

APAKAH UTANG DAN INVESTASI MEMPENGARUHI RASIO PEMBAGIAN DIVIDEN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI?

Ni Kadek Sinarwati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pendidikan Ganेशha

Email: dek_sinar@hotmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menguji apakah Utang dan Investasi Mempengaruhi Rasio Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data diperoleh di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16. Hasil dari penelitian ini adalah Utang dan Investasi tidak berpengaruh terhadap Ratio Pembagian Dividen pada perusahaan Perbankan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak ada faktor yang lebih dominan pengaruhnya antara Utang dan Investasi.

Penelitian berikutnya disarankan agar mempertimbangkan variabel yang akan dijadikan sebagai variabel bebas, sehingga hasil penelitian akan menghasilkan pengaruh yang signifikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar menambah jumlah sampel yang akan diteliti.

ABSTRACT

This article aims to examine whether the Debt and Investment Affect Dividend Payout Ratio Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. To achieve that purpose, the data collected through the method documentation. Data obtained on the website of the Stock Exchange www.idx.co.id.

The data collected in this study were processed and analyzed by multiple regression analysis with SPSS for Windows version 16. Results from this study is Debt and Investment has no effect on Dividend Ratio on banking insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange and no factor is more dominant influence between Debt and Investment.

Subsequent research suggested that considering the variables that will be used as independent variables, so the results of the research will result in a significant effect. Subsequent researchers also suggested that increasing the number of samples to be studied.

Kata Kunci: Utang, Investasi, Rasio Pembagian Dividen.



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 2
Nomor 2
Singaraja, Juni 2013
ISSN 2089-3310

I. PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal merupakan hal yang sangat menarik bagi para pemodal. Salah satu alasannya karena dividen yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen mencakup keputusan mengenai penentuan pendapatan (*Earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan ditahan di dalam perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan, sebab semakin tinggi dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan, kalau perusahaan ingin menanamkan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil. Perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan disajikan dalam bentuk persentase disebut dengan Ratio Pembagian Dividen (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002 : 232). Dengan demikian dapat dikatakan makin tinggi Ratio Pembagian Dividen yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka makin rendah dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam suatu perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan dividen, banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, menurut Bambang Riyanto (1997:267) faktor-faktor tersebut adalah posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan. Membahas tentang kebutuhan dana untuk membayar utang indikator yang dapat digunakan adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi utang yang harus dibayar berarti ratio pembagian dividen semakin rendah, karena sebagian besar laba perusahaan digunakan untuk melunasi utang perusahaan, akibatnya persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen menjadi kecil.

Demikian juga dengan investasi (*investments*), investasi biasanya dilakukan semua perusahaan, contohnya perusahaan yang menerapkan sistem penjualan sahamnya di bursa efek. Investasi perusahaan sejenis ini biasanya dalam bentuk efek, dan ini dilakukan bila perusahaan mempunyai kelebihan dana, maka dana lebih tersebut untuk membeli efek dan surat-surat berharga (*securities*). Menurut Bambang Riyanto (1997:175), pembelian efek dilakukan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas. Tujuan lainnya adalah mendapatkan laba dari dana yang ditanamkan dalam efek tersebut.

Kaitan persoalan dividen dengan perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut: industri perbankan merupakan industri yang mengelola kepercayaan. Industri perbankan juga merupakan sarana untuk berinvestasi modal, dengan cara membeli saham dan obligasi yang diterbitkan perusahaan perbankan, kemudian pada akhir tahun menerima keuntungan berupa kas dividen. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang variabel Utang dan Investasi sebagai faktor untuk pengambilan keputusan, karena kedua variabel tersebut secara umum dipandang sebagai faktor yang memiliki kontribusi yang mempengaruhi jumlah kas dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka pokok masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh Utang dan Investasi terhadap Rasio Pembagian Dividen pada perusahaan Perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2006 – 2010 dan Variabel manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi Rasio Pembagian Dividen? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian secara ilmiah untuk menjawab pokok masalah yang pertama yaitu bagaimanakah pengaruh Utang dan Investasi terhadap Rasio Pembagian Dividen pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2006-2010, serta untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi Ratio Pembagian Dividen.

II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Utang

a. Pengertian Utang

Sprouse dan Monitz dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui (2004) menyatakan bahwa Utang adalah kewajiban yang diakibatkan oleh transaksi di masa lalu dan di masa kini yang harus diselesaikan di kemudian hari, sedangkan Canning dalam tulisan yang dikutip dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui (2004) berpendapat bahwa *Utang* adalah jasa yang mempunyai nilai uang dan bagi pemiliknya harus menyerahkan kepada pihak kedua sebagai kewajiban yang bersifat legal yang secara bersyarat disepakati penyelesaiannya secara penuh atas jasa dimaksud.

b. Penyebab Timbulnya Utang

Definisi yang dirumuskan oleh Canning serta definisi oleh Sprouse dan Moonitz yang dikutip dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui (2004) menyimpulkan bahwa penyebab timbulnya Utang adalah:

1. Utang yang timbul dari kelompok biaya (*expenses*) di mana Utang dikelompokkan sebagai *accrual* dari suatu biaya atau sebagai pengakuan *losses*, contohnya biaya yang masih harus dibayar (utang biaya).
2. Utang yang timbul dari kelompok penerimaan (pendapatan), di mana Utang dikelompokkan sebagai *deffered*, yaitu Utang disebabkan adanya transaksi *revenue* yang diterima lebih dahulu, misalnya pendapatan sewa yang diterima dimuka.
3. Utang yang timbul karena adanya transaksi penerimaan pinjaman dari pihak lain (ekstern) ditinjau dari *accounting entity*, misalnya pinjaman dari bank (hipotik), pinjaman dari masyarakat (obligasi).

c. Ciri-Ciri Dasar Utang

Yang menjadi ciri-ciri dasar dari Utang menurut Hendriksen dan Breda (2002 : 240) yaitu:

1. Kewajiban yang ada pada saat ini, akibat adanya transaksi pada masa lalu. Kewajiban yang tergantung pada peristiwa di kemudian hari tidak boleh dimasukkan sebagai Utang kecuali kalau ada kemungkinan yang layak bahwa peristiwa tersebut akan terjadi.
2. *Equitable* obligasi, harus dimasukkan sebagai Utang apabila kewajiban ini terjadi karena adanya keharusan membuat pembayaran di kemudian hari, demi hubungan dagang yang baik atau adat kebiasaan yang baik dalam dunia bisnis.
3. Harus ada suatu jumlah atau nilai yang jelas dan pasti pada saat jatuh tempo atas kewajiban yang akan dibayar, dan dapat ditaksir secara layak sekalipun *timing* yang tepat belum diketahui pada saat ini. Proses pembayaran pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara memperpanjang kewajiban atau mengkonversi kewajiban dengan cara berulang, hal tersebut dapat diakui sebagai Utang.

2.1.2 Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Francis (1991) definisi investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada aktiva-aktiva yang bersifat jangka panjang, yaitu aktiva riil (aktiva yang berwujud) dan juga aktiva *financial* yang jangka waktu pengembaliannya atau *returnnya* akan diperoleh lebih dari 5 tahun. Definisi investasi lainnya juga dinyatakan oleh Yudhanto (2005:34) yaitu: investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut

Jogyanto (2000 : 5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

b. Tujuan Investasi Perusahaan

Tujuan Investasi perusahaan menurut Tandelilin (2005) adalah:

1. Memperoleh tingkat keuntungan investasi atau dalam manajemen investasi disebut sebagai *return*.
2. Mengurangi risiko inflasi, dengan melakukan investasi suatu perusahaan akan dapat menghindarkan diri dari penurunan nilai kekayaan yang telah dimiliki oleh perusahaan.
3. Dorongan untuk menghemat pajak, pada bidang-bidang usaha tertentu di beberapa negara, pemerintah memberikan fasilitas perpajakan sehingga mendorong investasi perusahaan-perusahaan pada bidang-bidang usaha tersebut.

2.1.3 Rasio Pembagian Dividen

Salah satu yang menyebabkan investasi pasar modal dinilai menarik bagi investor adalah dividen yang dibayarkan. Menurut Siegel dan Shim (1994:152) dalam *Kamus Istilah Akuntansi*, dividen adalah pembagian penghasilan yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan pada banyaknya saham yang dimiliki, sedangkan menurut Weston dan Copeland (1992 : 657) dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Dividen yang diterima oleh para pemegang saham jumlahnya tergantung dari jumlah lembar saham yang dimiliki. Persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) disebut Ratio Pembagian Dividen (Bambang Riyanto, 1998 : 269). Menurut Ross (2002 : 495),

Ratio Pembagian Dividen dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{RPD} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Dimana :

RPD (Rasio Pembagian Dividen) : Persentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen.

DPS (*Dividend per share*) : Besarnya dividen per lembar sahamnya.

EPS (*Earning per share*) : Keuntungan dari per lembar sahamnya.

Rasio Pembagian Dividen ini mempunyai sifat yang berlawanan dengan laba ditahan. Perusahaan-perusahaan bisnis umumnya menggunakan laba ditahan sebagai sumber pembayaran investasi di masa mendatang. Jika perusahaan menetapkan adanya pembayaran dividen maka Rasio Pembagian Dividen ini akan mengurangi laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Damodaran (2001:7) adalah keputusan untuk menentukan dana yang direinvestasikan dan pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Bambang Riyanto (1998 : 269) kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan meliputi:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan perlembar pertahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen perlembar saham dinaikkan.

2. Kebijakan dengan penetapan jumlah minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Artinya kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen perlembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayar dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut, bagi pemodal ada kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan agak memburuk.

3. Kebijakan dividen dengan penerapan ratio pembagian dividen yang konstan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan yang konstan misalnya 50% dari laba bersih perusahaan.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Cara penerapan ratio pembagian dividen, yang keempat adalah penetapan ratio pembagian dividen yang fleksibel, yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Husnan (1998 : 383) kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengundang perdebatan karena terdapat lebih dari satu pendapat. Pendapat tersebut antara lain:

1. Dividen dibagikan sebesar-besarnya.

Argumentasi pendapat ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian jika dividen dinaikkan maka harga saham akan semakin tinggi. Jadi di sini perusahaan harus membagi semua laba sebagai dividen, hanya karena perusahaan harus membagi dividen sebesar-besarnya.

2. Dividen tidak relevan.

Mereka yang menganut pendapat ini mengatakan bahwa perusahaan bisa saja membagikan dividen yang banyak atau sedikit, asalkan dimungkinkan menutup kekurangan dana dari sumber ekstern. Jadi yang penting adalah apakah investasi yang tersedia diharapkan akan memberikan NPV yang positif, tidak peduli apakah dana yang digunakan untuk membiayai berasal dari dalam perusahaan (menambah laba) ataukah dari luar perusahaan (menerbitkan saham baru).

3. Dividen dibagikan sekecil-kecilnya.

Penganut pendapat ini mengatakan pembagian dividen yang digantikan dengan penerbitan saham baru akan menimbulkan biaya emisi (*floatation cost*). Jadi mereka berpendapat dividen seharusnya dibagikan sekecil mungkin, sejauh mana tersebut bisa digunakan dengan menguntungkan daripada membagikan dividen sehingga perlu menerbitkan saham baru dan membayar *floatation cost*.

- b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Kebijakan Ratio Pembagian Dividen

Dalam menentukan ratio pembagian dividen, banyak faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (1998 : 267) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayar kepada pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash out flow*, maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

2. Kebutuhan dana untuk membayar utang.

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan ratio pembagian dividen yang rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.

Makin cepat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earning*nya daripada membayarkannya sebagai dividen, yang berarti ratio pembagian dividen akan rendah.

4. Pengawasan Terhadap Perusahaan.

Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi ratio pembagian dividen nya.

Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (1999 : 244) besar kecilnya ratio pembagian dividen disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Faktor Likuiditas.

Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan ratio pembagian dividen dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan ratio pembagian dividen.

2. Kebutuhan dana untuk melunasi utang.

Semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi hipotik dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan mengakibatkan menurunnya ratio pembagian dividen.

3. Tingkat ekspansi yang direncanakan.

Semakin tinggi tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi ratio pembagian dividen karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva.

4. Faktor Pengawasan.

Semakin terbukanya perusahaan atau semakin banyaknya pengawas akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan ratio pembagian dividen, dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan ratio pembagian dividen.

5. Ketentuan-ketentuan dari pemerintah.

Ketentuan-ketentuan yang dimaksud adalah berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.

6. Pajak kekayaan/penghasilan dari pemegang saham.

Apabila para pemegang saham adalah ekonomi lemah yang bebas pajak maka ratio pembagian dividen lebih tinggi dibanding apabila pemegang saham para ekonomi kuat yang kena pajak.

2.2 Hipotesis

Utang (kewajiban) dikatakan berpengaruh terhadap Rasio Pembagian Dividen karena di dalam Utang terdapat utang jangka pendek dan utang jangka panjang, di mana utang jangka pendek tersebut harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun, dana yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendek secara langsung akan mengurangi laba bersih perusahaan yang secara langsung juga akan mempengaruhi persentase dividen kas yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Investasi dikatakan berpengaruh terhadap Rasio Pembagian Dividen dapat dihubungkan dengan arus kas masuk akibat aktivitas investasi yaitu hasil penjualan kekayaan, penjualan surat utang, dan pelunasan pinjaman dari entitas lain, sedangkan arus kas keluar akibat aktivitas investasi yaitu pembelian aktiva tetap, pembelian saham dan obligasi di bursa efek dan biaya ekspansi perusahaan. Analisis pengaruh Utang terhadap Rasio Pembagian Dividen pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sadnyana (2002), memperoleh kesimpulan bahwa pengaruhnya adalah negatif dan lemah, sedangkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dolly Rangga Putra memperoleh hasil analisis yaitu secara simultan (bersama-sama) faktor likuiditas, provitabilitas, financing dan investasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap Rasio Pembagian Dividen, namun analisis secara parsial (terpisah) memperoleh kesimpulan yaitu faktor likuiditas, provitabilitas, financing dan investasi tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembagian Dividen. Berdasarkan Kajian Teoritis dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Utang dan Investasi terhadap Rasio Pembagian Dividen

H2 : Secara bersama-sama variabel Utang dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembagian Dividen.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Variabel terikat atau dependen (Y), yaitu variabel yang tergantung dengan variabel lainnya. Variabel terikat disini adalah Ratio Pembagian Dividen. Variabel bebas atau independen (X), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1: Total Utang (Total kewajiban perusahaan)

X2: Investasi (Investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka peningkatan laba)

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Pembagian Dividen (Y) adalah besarnya dividen tunai yang dibayarkan perusahaan Perbankan kepada pemegang saham dari tahun 2006 - 2010.
2. Hutang (X1) adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan Perbankan dari tahun 2006 - 2010, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang yang segera harus dilunasi.
3. Investasi (X2) adalah jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menanamkan modal dalam bentuk deposito, penyertaan efek atau pembelian aktiva tetap.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan selama periode 2006 - 2010.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dalam bentuk sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diperoleh dari pihak lain (Dwi Sadnyana ; 2002). Data ini berupa

laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan selama periode 2006-2010 yang didapat melalui website BEI yaitu www.idx.go.id.

3.4 Metode Penentuan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2006 – 2010.
2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Populasi perusahaan perbankan di BEI, diseleksi dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan tersebut harus membagikan kas dividen minimal dua kali dalam jangka waktu lima tahun, dari kriteria itu diperoleh delapan perusahaan sebagai sampel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik untuk mengetahui gejala autokorelasi dan multikolinieritas, regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Beberapa masalah yang timbul dari suatu analisis regresi adalah munculnya gejala autokorelasi dan gejala multikolinieritas (Salvatore Dominick ; 2005 : 178).

Autokorelasi berarti kondisi di mana nilai residu tidak independen satu sama lain dan tidak terdistribusi secara *random* dalam suatu deret waktu.

Multikolinieritas berarti kondisi di mana variabel independen tidaklah benar – benar independen tetapi memiliki nilai-nilai yang ditetapkan secara bersama-sama.

Penjabaran dari uji asumsi klasik adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, di mana data yang terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas akan diuji dengan pengujian Kolgomorov - Smirnov, dengan kriteria uji:

1. Angka signifikansi (Sig) > 0,05 artinya data terdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) < 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel-variabel dalam modelnya melalui selang waktu. Salah satu cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin - Watson. Dinyatakan mengalami autokorelasi jika $1,65 < DW < 2,35$.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel independent dalam model regresi. Sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinieritas diantara sesama variabel bebas, adalah nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas jika $(VIF) < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Menurut Alfigari, (1997 : 152) rumusan dari analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel x₁

b₂ = koefisien regresi variabel x₂

x₁ = Total Utang

x₂ = Investasi

3. Analisis F-test

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Sudjana (1993 : 120), rumusan analisis F-test adalah:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penelitian

R^2 = kuadrat koefisien korelasi berganda

Formula F-test diuji dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$H_1: \beta_1 > \beta_2 > 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan Nilai F_{tabel} digunakan tingkat signifikansi 5% atau ($P_{value} = 0,05$) dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria pengujian hipotesis ditentukan sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Uji Statistik t. (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas secara parsial (terpisah) mempengaruhi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien korelasi secara parsial. Rumusan analisis t-test menurut Sudjana (1993 : 125) yaitu:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

t = t-test

b = koefisien regresi

Sb = standar deviasi koefisien regresi

Formula t-test akan diuji dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Menentukan *level of significant* (α), dalam penelitian ini level signifikan (α) = 5%. Besarnya *degrees of freedom* (df) dengan rumusan $df = (n-k)$
- Kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

c) Nilai probabilitas (P_{value})

Jika $P \leq \alpha$; maka ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $P > \alpha$; maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan ukuran yang dipakai untuk mengukur seberapa besar derajat hubungan atau seberapa kuat hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut disebut koefisien korelasi (r).

Tabel 1
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber : Nata Wirawan (Statistik Deskriptif : 1998)

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan besarnya kontribusi suatu variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat dari koefisien Determinasi (R^2) (Sulaiman ; 2004; 86).

Menurutnya koefisien Determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Analisis Statistik Pengaruh Utang dan Investasi Terhadap Ratio Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan di BEI

Var Terikat	Var. Bebas	Reg. Parsial	Reg. Berganda	b	β	t. hitung	Sig. t
Dividen Payout Ratio	Total Hutang	-0,952	0,516	-	-0,415	-0,952	0,385
	Investasi	1,291		4,56E-011	0,563	1,291	0,253
<p>$R^2 = 0,266$ Konstanta = 3,988 Pers. Regresi = $Y = 3,988 - 0,94E-011X_1 + 4,56E-011X_2$ F hitung = 0,906 t-hitung $X_1 = -0,952$ t-hitung $X_2 = 1,291$ P value F = 0,461 F tabel = (k; df, 0,05) = 5,79 t- tabel = (5 ; 0,05) = 2,57</p>							

Sumber : Lampiran 8 dan 9

Tabel hasil analisis statistik di atas menunjukkan nilai-nilai yang akan digunakan dalam menentukan simpulan-simpulan berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat. Nilai $R^2 = 0,266$ menunjukkan nilai koefisien Determinasi, nilai konstanta 3,988, $-0,94E-011$ ($-0,9 \times 10^{-11}$) dan $+ 4,56E-011$ ($4,56 \times 10^{-11}$) adalah nilai tetap untuk menentukan nilai variabel terikat (Y) pada nilai variabel bebas X_1 dan X_2 yang berubah-ubah. Nilai F hitung = 0,906 menunjukkan nilai F yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel = 5,79 yang merupakan

nilai yang akan menentukan hipotesis H_0 diterima atau ditolak pada analisis statistik secara bersama-sama (simultan), sehingga analisis simultan ini dapat menghasilkan simpulan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Nilai $t_{hitung} X1 = -0,952$ dan $t_{hitung} X2 = 1,291$ menunjukkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,57$, sehingga dengan rumusan hipotesis yang dimiliki dapat digunakan untuk menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis H_0 , dan pada akhirnya akan diketahui dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} apakah suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai (P_{value}) dalam metode analisis probabilitas dapat digunakan dengan membandingkan nilai (P_{value}) = 0,461 dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%), kemudian dari perbandingan ini dapat menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis H_0 , dan menyimpulkan berpengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Liabilities	Investasi	Dividend Payout Ratio
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9E+010	1E+011	33,6215
	Std. Deviation	6E+010	2E+011	13,33111
Most Extreme Differences	Absolute	,207	,302	,211
	Positive	,143	,302	,123
	Negative	-,207	-,216	-,211
Kolmogorov-Smirnov Z		,585	,854	,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,883	,459	,867

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 16 yang ditampilkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien Kolmogorov - Smirnov seluruhnya menunjukkan angka yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau (Sig) > 0,05. Artinya seluruh data terdistribusi secara normal.

b. Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,516 ^a	,266	-,027	13,51288	2,312

a. Predictors: (Constant), Investasi, Total Liabilities

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Pada tabel 4.4 terlihat jika nilai Durbin - Watson adalah 2,312. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin - Watson $1,65 < DW < 2,35$, maka variabel - variabel dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

c. Multikolinieritas

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36,009	9,029		3,988	,010						
	Total Liabilities	-9,4E-011	,000	-,415	-,952	,385	-,146	-,392	-,365	,772	1,296	
	Investasi	4,56E-011	,000	,563	1,291	,253	,365	,500	,495	,772	1,296	

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Pada tabel 4.5 ditampilkan nilai (VIF) dan nilai *Tolerance* yang keseluruhannya memenuhi syarat untuk tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel-variabel bebas. Syaratnya adalah (VIF) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$. Artinya variabel dalam penelitian tidak mengandung gejala korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 16 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,009	9,029		3,988	,010
	Total Liabilities	-9,4E-011	,000	-,415	-,952	,385
	Investasi	4,56E-011	,000	,563	1,291	,253

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,988 - 9,4E-011x_1 + 4,56E-011x_2$$

Dimana :

Y = Ratio Pembagian Dividen

X₁ = Hutang

X₂ = Investasi

Persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta 3,988 adalah nilai Ratio Pembagian Dividen ketika nilai variabel Utang dan Investasi adalah nol.
2. Jika nilai X₂ adalah nol maka setiap perubahan nilai Utang sebesar 1 poin maka akan memberikan pengaruh yang berbanding terbalik terhadap Ratio Pembagian Dividen sebesar -9,4X10⁻¹¹ poin.
3. Jika nilai X₁ adalah nol maka setiap perubahan nilai Investasi sebesar 1 poin maka akan memberikan pengaruh yang berbanding lurus terhadap Ratio Pembagian Dividen sebesar 4,56X10⁻¹¹ poin.

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan hipotesis :

H₁ : $\beta_1 > \beta_2 > 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Statistik Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,040	2	165,520	,906	,461 ^a
	Residual	912,989	5	182,598		
	Total	1244,029	7			

a. Predictors: (Constant), Investasi, Total Liabilities

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

(Sumber : Lampiran 9)

Berdasarkan pada hasil uji secara keseluruhan (simultan) dengan menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 16 di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,906 dimana nilai tersebut akan menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k ; df ; 0,05)$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (k ; df ; 0,05)$

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 diterima karena $F_{hitung} : 0.906 \leq F_{tabel} : 5,79$.

4. Pengujian Hipotesis secara parsial (terpisah)

Pengujian secara parsial dengan menggunakan Uji-t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan hipotesis:

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 8
Hasil Statistik Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,009	9,029		3,988	,010
	Total Liabilities	-9,4E-011	,000	-,415	-,952	,385
	Investasi	4,56E-011	,000	,563	1,291	,253

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

(Sumber : Lampiran 9)

Kriteria perbandingan untuk menentukan uji statistik t (Uji-t) yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 pada X_1 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel Utang terhadap Ratio Pembagian Dividen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 pada X_2 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel Investasi terhadap Ratio Pembagian Dividen.
3. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 pada X_1 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Utang terhadap Ratio Pembagian Dividen.
4. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 pada X_2 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Investasi terhadap Ratio Pembagian Dividen.

Berdasarkan kriteria Uji-t tersebut dengan menggunakan perhitungan program SPSS *for Windows* Versi 16 maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Utang ($t_{hitung} X_1$) = -0,952 dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,57$ sehingga diperoleh hasil, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel Hutang terhadap Ratio Pembagian Dividen pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel Investasi ($t_{hitung} X_2$) = 1,291 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,57$. Jika dibandingkan memperoleh hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, kesimpulannya H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel Investasi terhadap Ratio Pembagian Dividen pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan nilai probabilitas (P_{value}) digunakan hipotesis:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai probabilitas (P_{value}) dengan tingkat signifikansi adalah (P_{value}) : $0,461 >$ (tingkat signifikansi): $0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel Utang dan Investasi tidak berpengaruh terhadap Ratio Pembagian Dividen pada Perusahaan perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

5. Analisis Korelasi (r)

Tabel 9
Analisis Korelasi

		Correlations		
		Dividend Payout Ratio	Total Liabilities	Investasi
Pearson Correlation	Dividend Payout Ratio	1,000	-,146	,365
	Total Liabilities	-,146	1,000	,478
	Investasi	,365	,478	1,000
Sig. (1-tailed)	Dividend Payout Ratio	.	,365	,187
	Total Liabilities	,365	.	,116
	Investasi	,187	,116	.
N	Dividend Payout Ratio	8	8	8
	Total Liabilities	8	8	8
	Investasi	8	8	8

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 16 pada tabel 4.9 terlihat bahwa koefisien korelasi yang diukur dengan metode Pearson Correlation menunjukkan:

1. Nilai r untuk koefisien korelasi Ratio Pembagian Dividen dan Utang adalah 0,146, artinya tidak ada korelasi. Nilai P value adalah 0,365 artinya P value lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 : \rho = 0$ diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara Ratio Pembagian Dividen dan Utang.
2. Nilai r untuk koefisien korelasi Ratio Pembagian Dividen dan Investasi adalah 0,365, artinya korelasi lemah. Nilai P value adalah 0,187 artinya P value lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 : \rho = 0$ diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara Ratio Pembagian Dividen dan Investasi.
3. Nilai r untuk koefisien korelasi Utang dan Investasi adalah 0,478, artinya korelasi sedang atau cukup. Nilai P value adalah 0,116 artinya P value lebih besar dari $\alpha =$

0,05, maka $H_0 : \rho = 0$ diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara Hutang dan Investasi.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel (X_1) dan (X_2) secara keseluruhan terhadap variabel (Y), hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	-,027	13,51288

a. Predictors: (Constant), Investasi, Total Liabilities

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: :Lampiran 8

Berdasarkan perhitungan statistik program SPSS *for Windows* Versi 16 nilai (R^2) dalam tabel menunjukkan angka 0,266 atau 26,6%, artinya kontribusi variabel Hutang (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Ratio Pembagian Dividen pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 – 2009 sebesar 26,6% sedangkan 73,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini antara lain provitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan berbagai variabel lainnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa variabel Hutang dan Investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Ratio Pembagian Dividen, hal ini ditunjukkan dengan analisis F test yaitu $F_{hitung} : 0,906 \leq F_{tabel} : 5,79$ dan (P_{value}) : $0,461 > (\text{tingkat signifikansi}) : 0,05$.

Hasil analisis secara terpisah (parsial) dapat kita lihat pada perhitungan (Uji-t) bahwa t_{hitung} untuk variabel Hutang sebesar $-0,952 \leq t_{tabel}$ sebesar 2,57. Simpulannya adalah secara terpisah variabel Hutang tidak berpengaruh terhadap variabel Ratio Pembagian Dividen. Variabel Investasi secara terpisah menunjukkan perhitungan yaitu t_{hitung} untuk variabel

Investasi sebesar $1.291 \leq$ nilai t_{tabel} sebesar 2,57 maka simpulannya adalah variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel Ratio Pembagian Dividen.

Analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel Utang dan variabel Ratio Pembagian Dividen, sedangkan antara variabel Investasi dan Ratio Pembagian Dividen terindikasi memiliki hubungan yang lemah. Analisis koefisien Determinasi (R^2) yang menentukan seberapa besar kontribusi variabel Hutang dan Investasi mempengaruhi variabel Ratio Pembagian Dividen menunjukkan bahwa nilai 0,266 atau 26,6%, artinya variabel Utang dan Investasi hanya berkontribusi 26,6% dalam mempengaruhi variabel Ratio Pembagian Dividen, sedangkan 73,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini antara lain provitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan berbagai variabel lainnya.

Jawaban atas pokok masalah yang pertama, berdasarkan hasil analisis uji F dan uji-t terlihat bahwa variabel Hutang dan Investasi tidak berpengaruh terhadap ratio pembagian Dividen pada perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2010, dan jawaban atas pokok masalah yang kedua berdasarkan analisis korelasi yang indikatornya adalah angka koefisien korelasi terlihat bahwa variabel yang lebih dominan mempengaruhi Ratio Pembagian Dividen adalah variabel Investasi, karena masih memiliki korelasi terhadap Ratio Pembagian Dividen namun lemah, sedangkan variabel Utang tidak memiliki korelasi terhadap Ratio Pembagian Dividen.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel bebas Utang dan Investasi dengan variabel lainnya seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas, dan kemudian meneliti pengaruhnya terhadap Ratio pembagian Dividen.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti perusahaan Perbankan dengan perusahaan *finance*, sehingga sampel penelitian akan menjadi lebih banyak.
3. Bagi Investor disarankan untuk menilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan karena investasi walaupun korelasinya kecil terhadap persentase dividen yang dibagikan oleh perusahaan, namun investasi ini mampu untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan mengambil kebijakan untuk menaikkan persentase dividen yang dibagikan di waktu yang akan datang karena memperoleh laba hasil investasi yang tinggi.

4. Bagi Perusahaan Perbankan disarankan agar menaikkan dana untuk berinvestasi, karena jika diwaktu yang akan datang investasi tersebut menghasilkan laba yang tinggi, kemudian perusahaan mengambil kebijakan untuk menaikkan persentase dividen, maka akan semakin besar pula kepercayaan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan Perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Riyanto. 1998. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Yogyakarta: BPFE.
- Damodaran, Aswath. 2001. Corporate Finance. Second Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Dwi Sadnyana, I. Md. 2002. Pengaruh *Total Liabilities* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Textil yang *Go Public* di BEJ periode 1996-2000. Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana, Bali.
- Dolly Rangga Putra. 2008. Pengaruh Kondisi Likuiditas, Profitabilitas, *Financing* Dan Investasi terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Periode 2001-2005. Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Widyatama, Bandung.
- Francis, JC. 1991. *Investment Analisis and Management*. Singapore: Mcgraw Hill Book Co.
- Hendriksen, Eldon S. & Van Breda, Michael. 2002. Teori Akunting. Edisi Kelima. Batam Centre: Interaksara.
- Husnan, Suad. 1998. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Riahi, Ahmed & Belkaoui. 2004. *Accounting Theory*. New York: Cengage Learning EMEA.
- Ross, Stephen A dkk. 2002. Corporate Finance. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta : Andi.
- Tandelilin, Eduardus. 2005. Analisis Investasi Manajemen Portofolio. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Weston, J. Fred, and Thomas E. Copeland. 1992. Manajemen Keuangan. Edisi kesembilan: Binarupa Aksara.
- Wirawan, Nata. 1998. *Statistik 1 Deskriptif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.